J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.3, April 2025

Correlational Research (Penelitian Korelasional)

Novia Nurhayati[1], Tiara Lestari[2], Muhammad Win Afgani[3], Muhammad Isnaini[4]
[1] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[2] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[4] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
E-mail: nurhayatinovia052@gmail.com [1*]

Article History:
Received: 08 Desember 2024
Revised: 02 Maret 2025
Accepted: 09 Maret 2025

Keywords: *Korelasional, Metode Kuantitatif, Penelitian*

Abstract: *Penelitian korelasional (Correlational Research) terkadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama dikarenakan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang sudah ada. Dalam artikel ini akan dibahas mengenai pengertian, kelebihan dan kekurangan, karakteristik, macam-macam, rancangan, langkah-langkah, serta contoh judul penelitian korelasional. Metode yang digunakan adalah metode penelitian library research dengan mengkaji secara kritis secara mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul penelitian serta pemberian materi baru dengan dukungan teknik pengumpulan data yang tepat menggunakan bentuk dari adanya literature review. Tujuan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai penelitian korelasional dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian korelasional. Artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang penelitian korelasional dan memberikan wawasan bagi studi pendidikan sehingga mampu menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian korelasional yang sebenarnya di bidang pendidikan. Diharapkan juga artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih mendalam dan memvalidasi temuan ini secara lebih luas dan terperinci.*

PENDAHULUAN

Penelitian atau riset itu bermakna pencarian, yaitu pencarian jawab mengenai suatu masalah. Dengan demikian, apa yang disebut metode penelitian itu pada asasnya merupakan metode (atau cara dan atau prosedur) yang harus ditempuh agar orang bisa menemukan jawaban yang boleh dipandang benar (dalam arti *true,* bukan atau tidak selalu dalam arti *right* atau *just*) guna menjawab masalah tertentu. (Ika Rahayu, 2022)

Menurut Woody penelitian adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis, penelitian meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut cocok dengan hipotesis. Dalam hal lain penelitian menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan merupakan rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya). (Bahruddin, 2012)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan penelitian merupakan proses yang panjang. Ia berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Hal yang sangat penting bagi peneliti ialah minat untuk mengetahui masalah tertentu, minat tersebut dapat timbul dan berkembang karena ransangan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan. Untuk dapat mengadakan penelitian ilmiah, seseorang harus memahami dasar-dasar yang menjadi tumpuan berpikir logis. Sekurang-kurangnya peneliti tersebut perlu menyadari arti kebenaran ilmiah sebagai tujuan yang akan dicapai melalui penelitian, mengetahui cara menjuruskan jalan pikiran yang cermat dan sistematis, mengetahui arti dan fungsi hipotesa, mengetahui prinsip-prinsip pengukuran, membedakan populasi dan sampel, dan mengetahui kebiasaan akademi dalam menentukan pola penelitian. (Selviana et al., 2024)

Salah satu jenis penelitian yang penting dalam pendidikan adalah penelitian korelasional, yang memeriksa hubungan antara berbagai variabel tanpa mencoba memengaruhi variabel tersebut. Dalam dunia pendidikan, hubungan antara berbagai elemen seperti guru, siswa, materi pelajaran, dan evaluasi pembelajaran dapat dianalisis secara ilmiah dan statistik melalui metode penelitian korelasional.

Penelitian korelasional mengacu pada metode penentian non-eksperimental yang mempelajari hubungan antara dua variable dengan bantuan analisis statistik. Korelasional tidak mempelajari efek dari variable-variabel luar terhadap variable yang diteliti (Daya et al., 2024).

Pada artikel ini, penulis akan menjabarkan secara jelas mengenai salah satu jenis penelitian dari sekian banyak jenis penelitian yang ada yaitu yang berjudul "*Correlational Research* (Penelitian Korelasional)". Penjelasan mengenai pengertian *Correlational Research*, kelebihan dan kekurangan *Correlational Research*, karakteristik *Correlational Research*, macam-macam *Correlational Research*, rancanga *Correlational Research*, langkah-langkah *Correlational Research*, serta contoh judul *Correlational Research.*

METODE PENELITIAN

Dalam mengkaji artikel ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengkaji secara kritis, dan mendalam mengenai bahan-bahan kepustakaan yang relevan dengan topik jurnal seperti buku, dan jurnal yang layak untuk dijadikan referensi. Miqzaqon T, dan purwoko menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi, dan data dengan bantuan berbagai macam material yang bersifat kepustakaan, seperti dokumen, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya. (Sari & Asmendri, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Correlational Research*

Kata *research,* berasal dari kata re yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Dengan demikian, secara harfiah arti dari *research* adalah mencari kembali dan terjemahan dari kata *research* adalah riset/penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyidikan; kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusu dengan cermat, atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh. Menurut Donald Ary pengertian penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sahir, 2022)

Penelitian korelasional adalah penelitian nonexperimental yang hampir sama dengan penelitian *ex post facto.* Persamaannya adalah baik *ex post fakto* dan korelasi keduanya menggunakan data yang berasal dari variabel yang sudah ada sebelumnya. Tidak ada manipulasi variabel di kedua jenis penelitian. Perbedaanya bahwa dalam penelitian ex post facto, variabel yang dipilih digunakan membuat perbandingan antara dua atau lebih kelompok yang ada, sedangkan penelitian korelasional menilai hubungan antara dua atau lebih variabel kelompok tunggal. (Rukminingsih et al., 2020)

Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan "associational research". Dalam *associational research,* relasi hubungan di antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut. (Yusuf, 2017)

Tuckman, B.W. (1978) berpendapat bahwa penelitian korelasional pada prinsipnya hanya mencari hubungan atau korelasi (r) antar variabel. Dalam penelitian korelasional ada dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (independent variable), Variabel bebas berfungsi untuk mempengaruhi variabel terikat atau keberadan variabel terikat bergantung pada variabel bebes. Umumnya variabel bebas disimbolkan dengan notasi dengan huruf (X) dan variabel terikat dinotasikan dengan huruf (Y). Misalnya mencari hubungan antar interaksi verbal (X) kemahiran berbicara (Y) atau tingkat kecemasan (X) dengan kualitas menulis bahasa kedua (Y). Berikut adalah pola hubungan korelasional dalam penelitian korelasi. (Rukminingsih et al., 2020)

Creswell (2008) berpendapat penelitian korelasi adalah penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor atau capaian tertentu karena adanya skor atau capaian yang lain dan menerangkan hubungan antar variabel. Berdasarkan pernyataan di atas ada dua kata kunci dalam penelitian korelasional, yaitu hubungan (correlation) dan prediksi atau ramalan (prediction). Suatu korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua (atau lebih) variabel atau dua set data bervariasi secara konsisten.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variable atau lebih.

Tujuan *Correlational Research*

Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik seseorang atau keberadaan yang lainnya, atau penelitian korelasional atau *correlational research* pada

hakikatnya bertujuan untuk menentukan dan mengetahui seberapa besar variansi-variansi pada satu faktor berkaitan dengan variansi-variansi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefesien korelasi (Ibrahim, 2018:78). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi. Studi hubungan biasanya menyelidiki sejumlah variabel yang dipercaya berhubungan dengan suatu variabel mayor, seperti hasil belajar variabel yang ternyata tidak mempunyai hubungan yang tinggi dieliminasi dari perhatian selanjutnya Emzir (2009:38). Berkaitan dengan tujuan di atas, penelitian korelasional juga dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Di samping itu, penelitian korelasional bertujuan untuk memahami hubungan antar sifat/karakteristik orang atau entitas lainnya. (Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono & ISSN, 2023)

Muri yusuf menjelaskan bahwa tujuan utama dalam melakukan penelitian korelasional adalah untuk membantu menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil karena menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang teliti. Karena itu, penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (explanatory studies dan predictiion studies). (Yusuf, 2017)

Secara khusus, tujuan korelasional adalah: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) bila sudah ada hubungan, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/significant) atau tidak berarti (insignificant) atau dengan yang lain, jika hal ini diilustrasikan dalam bentuk pertanyaan maka seorang yang akan melakukan penelitian korelasi, dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian tentangdua variabel atau lebih, yakni (1) adakah hubungan diantara dua variabel? (2) bagaimanakah arah hubungan tersebut?(3) berapa besar/jauh hubungan tersebut dapat diterangkan?. (Yusuf, 2017)

Kelebihan dan Kelemahan *Correlational Research*

Penelitian Korelasi Penelitian korelasi mempunyai kelebihan antara lain yaitu sebagai berikut: (Djollong, 2014)

1. Kemampuannya untuk menyelidi hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan).
2. Penelitian korelasi mampu memberikan informasi tentang derajat kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.
4. Penelitian korelasi memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel yang diselidiki secara intensif dan penelitian ini bisa melakukan analisis prediksi tanpa membutuhkan sampel yang besar.

Sedangkan untuk kelemahan penelitian korelasi yakni sebagai berikut: (Djollong, 2014)

1. Hasilnya hanya mengidentifikasi sesuatu sejalan dengan sesuatu, tidak harus menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal.
2. Penelitian tipe ini kurang tertib apabila dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh. Karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.

3. Penelititian korelasional cenderung akan mengidentifikasi pola hubungan langsung atau unsur-unsur yang dipakai kurang andal dan belum canggih.
4. Sering merangsang penggunanya sebagai semacam *short-gun approach,* yaitu memasukkan berbagai data tanpa melakukan pemilihan dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Muri mengutip pendapat Isaac dan Michael, menyatakan bahwa walaupun tipe penelitian ini banyak dilakukan oleh para peneliti, namun bukan berarti tipe penelitian ini tidak mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut: 1. Hasil penelitian korelasional hanya mengidentifikasi "apa sejalan dengan apa", tetapi tidak mengidentifikasikan saling pengaruh yang bersifat kausal (saling menyebabkan). 2. Penelitian tipe ini kurang tertib ketat apabila dibandingkan dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh, karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti. 3. Penelitian korelasional cenderung akan mengidentifikasikan pola hubungan langsung dan/atau unsur-unsur yang dipakai kurang andal. 4. Pola hubungan itu sering dibuat-buat dan kadang-kadang meragukan. (Yusuf, 2017)

Karakteristik *Correlational Research*

Menurut Sukardi (2004:166) penelitian korelasi mempunyai tiga karakteristik penting untuk para peneliti yang hendak menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut adalah sebagai berikut: a) Penelitian korelasi tepat jika variabel kompleks dan peneliti tidak mungkin melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti dalam penelitian eksperimen. b) Memungkinkan variabel diukur secara intensif dalam setting (lingkungan) nyata. c) Memungkinkan peneliti mendapatkan derajat asosiasi yang signifikan.(Zulkif, 2020)

Menurut Wina Sanjaya (2013:80) penelitian korelasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya: pertama, penelitian korelasi melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang banyak, oleh karenanya penelitian korelasi adalah penelitian yang berhubungan denga populasi dan sampel penelitian. Kedua, data dalam penelitian korelasi bersifat data kuantitatif, oleh karenanya analisis yang digunakan adalah analisis statistic. Kalaupun data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka data tersebut harus dikonversi menjadi data kuantitatif. Ketiga, walaupun penelitian korelasi berhubungan dengan dua atau lebih variable, akan tetapi fungsi dan kedudukan variable itu tidak sama dengan tradisi metode eksperimen.

Sejalan dengan hal diatas, Sudarwan Danim menyatakan bahwa paling tidak seorang calon peneliti atau peneliti yang akan meneliti dengan metode penelitian korelasional harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti relatif rumit, tidak dapat dieksperimentasikan dan dimanipulasikan
2. Mengukur variabel yang berhubungan secara serentak dalam situasi realistik.
3. Koefisien korelasi yang ingin dicari adalah positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan.
4. Satu atau lebih variabel, disebut bebas (independen variabel) satu atau lebih variabel terikat (dependen variabel).

Melihat beberapa ciri utama penelitian korelasional seperti yang disebutkan diatas dapat ditegaskan bahwa dengan menggunakan berbagai intstrumen maka seorang peneliti dapat melakukan penelitian dengan materi yang luas dan kompleks. Disamping itu, dapat pula diberikan kepada responden dalam lokasi yang berbeda sekalipun, sejauh dalam kategori

sampel yang sama, dan juga mengingat instrumen utama dalam peneltian korelasional adalah berupa angket, maka berbagai jenis instrumen dapat disiapkan untuk meneliti beberapa variabel sekaligus, instrumen yang sama dapat pula disebarkan pada lokasi yang luas dalam waktu yang terbatas.

Macam-Macam *Correlational Research*

Adapun macam-macam penelitian korelasional adaalah:

1. Penelitian Hubungan

   Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana (seringkali hanya disebut korelasi saja) digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Lebih lanjut, penelitian jenis ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks. Misalnya, dalam penelitian korelasi multivariat yang meneliti hubungan beberapa variabel secara simultan pada umumnya selalu diawali dengan penelitian hubungan sederhana untuk melihat bagaimana masing-masing variabel tersebut berhubungan satu sama lain secara berpasangan.

   Dalam penelitian korelasi sederhana ini hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi. Nilai koofisien korelasi merupakn suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien bervariasi dari -1,00 sampai +1,00 diperoleh dengan menggunakan teknik statistik tertentu sesuai dengan karakter dari data masing-masing variabel. Pada dasarnya, desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian yang mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan. (Andi Ibrahim, 2018)

2. Penelitian Prediktif

   Dalam pelaksanaan di bidang pendidikan, banyak situasi yang menghendaki dilakukannya prediksi atau peramalan. Pada awal tahun ajaran baru, misalnya, setiap sekolah karena keterbatasan fasilitas, seringkali harus menyeleksi para pendaftar yang akan diterima menjadi calon siswa baru. Penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain (Borg & Gall dalam Abidin, 2010). Penelitian ini sebagaimana penelitian relasional, melibatkan penghitungan korelasi antara suatu pola tingkah laku yang kompleks, yakni variabel yang menjadi sasaran prediksi atau yang diramalkan kejadiannya (disebut kriteria), dan variabel lain yang diperkirakan berhubungan dengan kriteria, yakni variabel yang dipakai untuk memprediksi (disebut prediktor). Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah teknik analisis regresi yang menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

   Perbedaan yang utama antara penelitian relasional dan penelitian jenis ini terletak pada asumsi yang mendasari hubungan antar variable yang diteliti. Dalam penelitian relasional, peneliti berasumsi bahwa hubungan antara kedua variabel terjadi secara dua arah atau dengan kata lain, ia hanya ingin menyelidiki apakah kedua variabel mempunyai hubungan, tanpa mempunyai anggapan bahwa variabel yang muncul lebih awal dari yang lain. Oleh karena itu,

kedua variabel biasanya diukur dalam waktu yang bersamaan. Sedang dalam penelitian prediktif, di samping ingin menyelidiki hubungan antara dua variabel, peneliti juga mempunyai anggapan bahwa salah satu variabel muncul lebih dahulu dari yang lain, atau hubungan satu arah. Oleh karena itu, tidak seperti penelitian relasional, kedua variabel diukur dalam waktu yang berurutan, yakni variable prediktor diukur sebelum variabel kriteria terjadi, dan tidak dapat sebaliknya.

3. Korelasi Multivarat

Teknik untuk mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah: regresi ganda atau *multiple regresion* dan korelasi kanonik.

Regresi ganda memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor) seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat. Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat dibuat (Mc Millan & Schumaker dalam Abidin, 2010), yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variable kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-masing variabel prediktor secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penambahan jumlah prediktor akan meningkatkan akurasi prediksi kriteria.

Pada penelitian multivariate menggunakan banyak variabel ini dapat memakai kata “pengaruh” dan juga “hubungan”. Contoh judul penelitian multivariat adalah “Pengaruh Dukungan Sosial Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa Sekolah Dasar di Banjarmasin” dan “Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Melahirkan.”

4. Korelasi Knonik

Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Akan tetapi, tidak seperti regresi ganda yang hanya melibatkan satu variabel kriteria, korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria. Korelasi ini berguna untuk menjawab pertanyaan, bagaimana serangkaian variabel prediktor memprediksi serangkai variabel kriteria? Dengan demikian, korelasi kanonik ini dapat dianggap sebagai perluasan sebagai bagian dari korelasi kanonik (Pedhazur dalam Abidin, 2010). Seringkali korelasi ini digunakan dalam penelitian eksplorasi yang bertujuan untuk menentukan apakah sejumlah variabel mempunyai hubungan satu sama lain yang serupa atau berbeda. (Rukminingsih et al., 2020)

Rancangan *Correlational Research*

Penelitian korelasional mempunyai berbagai jenis rancangan menurut Shaughnessy dan Zechmeinter yaitu: (Sidik Priadana, 2021)

1. Korelasi Bivariat

Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antar -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah 1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem.

Arah hubungan diindikasikan olh simbol "-" dan "+". Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya.

2. Regresi dan Prediksi

Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan. Regresi merujuk pada seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik -1,00 maupun +1,00, prediksi kita dapat lebih baik.

3. Regresi Jamak (Multiple Regresion)

Regresi jamak merupakan perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan penambahan beberapa variabel. Kombinasi beberapa variabel ini memberikan lebih banyak kekuatan kepada kita untuk membuat prediksi yang akurat. Apa yang kita prediksikan disebut variabel kriteria (criterion variable). Apa yang kita gunakan untuk membuat prediksi, variabel-variabel yang sudah diketahui disebut variabel prediktor (predictor variables).

4. Analisis Faktor

Prosedur statistik ini mengidentifikasi pola variabel yang ada. Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan terdapatnya antarkorelasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum.

5. Rancangan Korelasional Yang Digunakan Untuk Menarik Kesimpulan Kausal

Terdapat dua rancangan yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan tentang sebab dan akibat menggunakan metode korelasi. Rancangan tersebut adalah rancangan analisis jalur (path analysis design) dan rancangan panel lintas-akhir (cross-lagged panel design). Analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan desain panel lintas akhir mengukur dua variabel pada dua titik sekaligus.

6. Analisis Sistem (System Analysis)

Desain ini melibatkan penggunaan prosedur matematik yang kompleks/rumit untuk menentukan proses dinamik, seperti perubahan sepanjang waktu, jerat umpan balik serta unsur dan aliran hubungan.

Langkah-Langkah *Correlational Research*

Pada dasarnya penelitian korelasioanal melibatkan perhitungan korelasi antara variabel yang komplek (variabel kriteria) dengan variabel lain yang dianggap mempuyai hubungan (variabel prediktor). Langkah-langkah tesebut penelitian ini antara lain secara umum menurut Mc Milan dan Schumaker (2003), yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data, simpulan. (Rukminingsih et al., 2020)

1. Penentuan Masalah

Masalah dalam penelitian merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada atau sesuatu yang dijadikan target yang telah ditetapkan oleh peneliti, tetapi target tersebut tidak tercapai. Disetiap penelitian langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan masalah penelitian yang akan menjadi fokus studinya. Ciri-ciri permasalahan yang layak diteliti adalah yang dapat diteliti (researchable), mempunyai kontribusi atau kebermanafaatan bagi banyak pihak, dapat didukung oleh data empiris serta sesuai kemampuan dan keinginan peneliti (Sukardi, 2004:27-28). Dalam penelitian korelasional, masalah yang dipilih harus mempunyai nilai yang berarti dalam pola perilaku

fenomena yang kompleks yang memerlukan pemahaman. Disamping itu, variabel yang dimasukkan dalam penelitian harus didasarkan pada pertimbangan, baik secara teoritis maupun nalar, bahwa variabel tersebut mempunyai hubungan tertentu. Hal ini biasanya dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

2. Peninjauan Masalah atau Studi Kepustakaan

Setelah penentuan masalah, kegiatan penelitian yang penting adalah studi kepustakaan yang menjadi dasar pijakan untuk memperoleh landasan teori, kerangka pikir dan penentuan dugaan sementara sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Macam-macam sumber untuk memperoleh teoriyang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah dan narasumber.

3. Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek penelitian yang akan dipilih dan menentukan cara pengolahan datanya. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini harus dapat diukur dalam variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian. Subyek tersebut harus relatif homogen dalam faktor-faktor di luar variabel yang diteliti yang mungkin dapat mempengaruhi variabel terikat.Bila subyek yang dilibatkan mempunyai perbedaan yang berarti dalam faktor-faktor tersebut, korelasi antar variabel yang diteliti menjadi kabur. Untuk mengurangi heterogenitas tersebut, peneliti dapat men mengklasifikasikan subyek menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat faktor tertentu kemudian menguji hubungan antar variabel penelitian untuk masing-masing kelompok.

4. Pengumpulan Data

Berbagai jenis instrumen dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data masing-masing variabel, seperti angket, tes, pedoman interview dan pedoman observasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Data yang dikumpulkan dengan instrumen-instrumen tersebut harus dalam bentuk angka. Dalam penelitian korelasional, pengukuran variabel dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sama. Sedang dalam penelitian prediktif, variabel prediktor harus diukur selang beberapa waktu sebelum variabel kriteria terjadi. Jika tidak demikian, maka prediksi terhadap kriteria tersebut tidak ada artinya.

5. Analisa Data

Analisa data pada penelitian korelasi dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran antar variable. Metode korelasi Pada dasarnya, analisis dalam penelitian korelasional dilakukan dengan cara mengkorelasikan hasil pengukuran suatu variabel dengan hasil pengukuran variabel lain. Metode Korelasional: regresi dan korelasi (sederhana dan ganda). Dalam penelitian korelasional, teknik korelasi bivariat, sesuai dengan jenis datanya, digunakan untuk menghitung tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Sedang dalam penelitian prediktif, teknik yang digunakan adalah analisis regresi untuk mengetahui tingkat kemampuan prediktif variabel prediktor terhada variabel kriteria. Namun demikian, dapat pula digunakan analisis korelasi biasa bila hanya melibatkan dua variabel. Bila melibatkan lebih dari dua variabel, misalnya untuk menentukan apakah dua variabel prediktor atau lebih dapat digunakan untuk memprediksi variabel kriteria lebih baik dari isis kanonik dapat digunakan. Hasil analisis tersebut biasanya dilaporkan dalam bentuk nilai koefisien korelasi atau koefisien regresi serta tingkat signifikansinya, disamping proporsi variansi oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Interpretasi data pada penelitian korelasional adalah bila dua variabel hubungkan maka

akan menghasil koefisen korelasi dengan simbol (r). Hubungan variabel tersebut dinyatakan dengan nilai dari -1 samapai +1. Nilai (-) menunjukan korelasi negatif yang variabelnya saling bertolak belakang dan nilai (+) menunjukkan korelasi positif yake arah yang sama. (Rukminingsih dkk. 2020:81)

Korelasi adalah ukuran hubungan monoton antara 2 variabel. Hubungan monoton antara 2 variabel adalah hubungan di mana (1) ketika nilai 1 variabel meningkat, begitu pula nilai variabel lainnya; atau (2) ketika nilai 1 variabel meningkat, nilai variabel lainnya menurun. Oleh karena itu, pada data yang berkorelasi, perubahan nilai dari 1 variabel berhubungan dengan perubahan nilai dari variabel lainnya, baik dalam arah yang sama maupun berlawanan. Dengan kata lain, nilai yang lebih tinggi dari 1 variabel cenderung berhubungan dengan nilai yang lebih tinggi (korelasi positif) atau lebih rendah (korelasi negatif) dari variabel lainnya, dan sebaliknya (Schober dkk., 2018).

Maksud dari penjelasan di atas adalah, dalam penelitian korelasi, walaupun variabelnya banyak tetapi tetap uji yang dilakukan itu antara 2 variabel saja supaya hasilnya lebih baik. Misal dalam penelitian kita menggunakan 3 variabel X (prediktor) kepada 1 variabel Y (kriteria), maka uji yang dilakukan biasanya adalah menguji masing-masing variabel X ke variabel Y. X1 ke Y, X2 ke Y, dan X3ke Y. Setelah itu boleh dilakukan uji keseluruhan variabel dengan menggunakan uji regresi berganda.

6. Kesimpulan

Berisi tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hal yang diteliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca secara ringkas.

Contoh Judul *Correlational Research*

Berikut ini terdapat beberapa contoh judul penelitian korelasi dalam ilmu pendidikan :

1. Pengaruh Pelayanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik di SMP Nurul Iman Palembang.
2. Pengaruh Manajemen Sistem Informasi Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI 1 Prabumulih
3. Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMA Swasta di Palembang.
4. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
5. Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD Negeri 114 Palembang.
6. Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Akreditasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang
7. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Dosen Non-PNS Dalam Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran di Prodi PIAUD FITK UIN Raden Fatah Palembang.
8. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Pejabat Dinas Pendidikan Se-Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Penelitian korelasional merupakan suatu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel tersebut dapat berupa korelasi positif (perubahan searah) atau korelasi negatif (perubahan berlawanan). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak ada

manipulasi variabel.

Terdapat beberapa macam penelitian korelasional, seperti penelitian hubungan, penelitian prediktif, korelasi multivariat, dan korelasi kanonik masing-masing dengan tujuan dan teknik analisis yang berbeda. Kelebihan penelitian korelasional meliputi kemampuannya untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama dan memberikan informasi tentang derajat hubungan. Namun, penelitian ini juga memiliki kelemahan, seperti ketidakmampuannya untuk menunjukkan hubungan kausal dan kurangnya kontrol terhadap variabel bebas seperti yang ada pada penelitian eksperimen. Oleh karena itu, penelitian korelasional sebaiknya digunakan dengan cermat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Rancangan penelitian korelasional seperti korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan, serta analisis sistem. Adapun langkah-langkah penelitian korelasional yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi kepustakaan, rancangan penelitian dan pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan.

DAFTAR REFERENSI

Andi Ibrahim, A. H. dkk. (2018). *Metodologi Penelitian* (Ilyas Ismail (Ed.)). Gunadarma Ilmu. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Bahruddin, A. S. H. dan E. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (A. Anas (Ed.)). Deepublish.

Daya, H., Otot, L., Dan, T., Dengan, K., & Solok, K. (2024). *E-issn 3026-2674*. *2*(5), 27–34.

Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research). *Istiqra'*, *2*(1), 86–100.

Ika Rahayu. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.

Kholidah, Hidayat, Jamaludin, Leksono, 4Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2023.KAJIAN ETNOSAINS DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTER SISWA SD CHANOS CHANOS).MELALUI SATE BANDENG. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, & ISSN. (2023). Penelitian Korelational. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, *43*(4), 342–346.

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indoneisa.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, *6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation Coefficients: Appropriate Use and Interpretation. Wolters Kluwer Health, Inc. on Behalf of the International Anesthesia Research Society, Volume 126. Number5,1763–1768.https://doi.org/DOI: 10.1213/ANE.0000000000002864

Selviana, L., Afgani, W., & Siroj, R. A. (2024). Website: https://j-innovative.org/index.php/Innovative Correlational Research. *INNOVATIVE: Journal Of*

Social Science Research, *4*, 5118–5128. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Sidik Priadana, D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zulkif, S. M. (2020). Pengaruh Videografi, Desain, Effect dan Sound dalam Konten Vlog Youtubers Untuk Mendapatkan Like dan Suscribe. *Dimensi: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Seni Desain Grafis*, *1*(01), 1–10.